

**POLA KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN KEPALA
MADRASAH DALAM MENGELOLA PEMBINAAN
AKHLAK PESERTA DIDIK PADA MADRASAH
ALİYAH NEGERI 2 MODEL PALU**

Sanimbar Mustafa

(Dosen Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu)

e-mail: sanimbar@yahoo.com

Andi Anirah

(Dosen Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu)

e-mail: anirapalattae@ymail.com

Abstract

This study discusses communication patterns headmaster manage moral guidance of learners in Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu. This study uses qualitative methods with data collection through observation, structured interviews and document madrasah. Mechanical analysis of data through data reduction, display data and verification of data, drawing conclusions appropriate focus of research. The results showed that: 1) Communication patterns head Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu use interactional patterns of communication and psychological communication patterns. Interactional communication pattern used in communicating to the deputy headmaster, the teachers democratically. Psychological communication pattern used to communicate to students who are directing, motivating and exemplary; 2) Management coaching morals implemented in two forms namely through better planning and implementation of development programs fostering moral character spontaneously by the headmaster and teachers at MAN 2 Model Palu; 3) Application of communication patterns interactional headmaster to the deputy headmaster, the teachers, staff other and communication patterns psychological headmaster to learners is very effective in managing the

coaching morals learners, evidenced by the atmosphere of habituation salute, habituation tadarus al-Qur / initiate an every subject matter in the morning, pray together starting and closing subjects, refracting prayers and giving Kultum after noon prayers at the mosque, habituation equal cooperation, habituation in organizing fellow learners, provision of material in all subjects morals that teached in the classroom and taught at boarding school programs can influence the character peseta students in MAN 2 Model Palu.

Keywords: communication pattern, leadership, coaching morals

Pendahuluan

Komunikasi merupakan aspek sangat menentukan dalam keberhasilan pengelolaan organisasi. Peran komunikasi yang demikian penting, selain untuk meminimalisir terjadinya konflik kepentingan internal di lingkungan organisasi, juga dapat membangun hubungan saling percaya, keterbukaan dan kebersamaan antar sesama anggota dalam melaksanakan tugas dan fungsi suatu organisasi.

Organisasi adalah sebagai kelompok orang yang bekerja, masing-masing memiliki rasa kebergantungan untuk mencapai tujuan. Seseorang dapat bekerja saling kebergantungan satu dengan lainnya melalui komunikasi. Komunikasi merupakan sarana melalui seseorang dalam mengkoordinasikan orang lain dalam melaksanakan pekerjaan yang memungkinkan mereka mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.¹

Robbins dan Judge dalam Wibowo menyatakan bahwa komunikasi dalam suatu organisasi mempunyai empat fungsi, yaitu *control*, *motivation*, *emotional expression* dan *information*.² Keempat fungsi organisasi tersebut sama

¹ Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 241,

² Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi*, h. 242

pentingnya, tidak ada yang satu melebihi lainnya. Untuk berkinerja secara efektif, kelompok perlu menjaga beberapa kontrol atas anggota, merangsang anggota untuk melakukan, memberi kesempatan, ekspresi emosi dan membantu pilihan keputusan. Hampir setiap interaksi komunikasi yang terjadi dalam kelompok atau organisasi melakukan satu atau lebih fungsi tersebut.³ Saluran komunikasi dari pemberi pesan (*sender*) kepada penerima pesan (*receiver*) tentang materi pesan (*message*) atau isi pesan yang disampaikan sangat menentukan dalam membangun komunikasi yang baik antara pimpinan dan bawahan saat melaksanakan tugas dan fungsi berdasarkan pada posisi masing-masing dalam organisasi atau lembaga.

Pentingnya komunikasi dalam pengelolaan madrasah, maka kepala madrasah seharusnya memiliki *skill* dan kemampuan membangun interaksi satu dengan lainnya melalui komunikasi efektif dalam pengelolaan madrasah melalui kegiatan perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan program dan mengevaluasi kinerja bawahan dalam lingkungan madrasah. Kegiatan tersebut sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi-fungsi manajemen mengembangkan madrasah yang bermutu dan mengembangkan nilai-nilai akhlak peserta didik di lingkungannya.

Oleh karena itu, kepala madrasah merupakan pemimpin sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan Islam. Dalam konteks ini, Pidarta menyatakan bahwa kepala madrasah merupakan kunci kesuksesan dalam mengadakan perubahan di sekolah/madrasah. Kepala madrasah memiliki peran dan tanggungjawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan dan administrator pendidikan.⁴

³ Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi*, h. 242-243

⁴ <http://afifulikhwan.blogspot.co.id/kepemimpinan-kepala-madrasah-dalam.html>, diakses tanggal 1 Maret 2016

Hal yang sama dikemukakan oleh Wahjosumidjo bahwa peran kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah memiliki tanggung jawab menggerakkan seluruh sumberdaya yang ada di lingkungannya sehingga melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan.⁵

Dalam konteks ini, Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu yang diberi status sebagai MAN Model berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Binbagais Departemen Agama RI Nomor E.IV/PP-006/KEP/17.A98 tentang Penganugerahan Madrasah Model di Provinsi Sulawesi Tengah yang berkedudukan di Kota Palu merupakan bukti bahwa madrasah ini memiliki fungsi sebagai madrasah percontohan dari semua aspek, baik dilihat dari kemajuan sarana dan prasarana, pusat sumber belajar bersama (PSBB), sistem akademik, juga pada aspek pembinaan akhlak peserta didik yang dapat menumbuhkan dan memberdayakan madrasah ini dalam rangka meningkatkan kemajuan masyarakat Islam di Sulawesi Tengah.⁶

Sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah di lingkungan Kementerian Agama, MAN 2 Model Palu dalam persepsi masyarakat Kota Palu saat ini dianggap mengalami kemajuan dalam pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan administrasi pendidikan, pelaksanaan pembelajaran serta memiliki program unggulan dalam membina akhlak peserta didik sesuai tugas dan fungsi madrasah dalam sistem pendidikan nasional.

Pembinaan akhlak peserta didik selain diintegrasikan dalam materi pembelajaran di kelas, juga dilaksanakan di luar kelas melalui kegiatan sosial keagamaan di lingkungan madrasah dengan menekankan pada ibadah shalat berjamaah di

⁵ <http://afifulikhwan.blogspot.co.id/2011/11/kepemimpinan-kepala-madrasah-dalam.html>, diakses tanggal 1 Maret 2016

⁶Lihat Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, tahun 2014, h. 1-2

Masjid, pembinaan membaca al-Qur'an dan kegiatan pembinaan melalui program *Islamic Boarding School*, mengajarkan tentang kebersihan lingkungan dan kepedulian sosial sesama peserta didik. Melalui kegiatan jum'at amal untuk membantu sesama peserta didik yang membutuhkan.⁷ Kegiatan keagamaan tersebut sebagai bentuk pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, agar memiliki kepribadian yang Islami dan dapat mengembangkan wawasan Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menelaah aspek pengelolaan pembinaan akhlak peserta didik melalui program unggulan keagamaan yang ditetapkan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin dalam menata madrasah melalui pola komunikasi kepemimpinan yang efektif dalam mencapai tujuan madrasah yaitu menghasilkan peserta didik memiliki mutu akademik yang integratif dalam bidang ilmu agama dan umum, serta memiliki kepribadian yang baik berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam yang dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas dan kegiatan sosial keagamaan di luar kelas pada lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu. Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana pola komunikasi kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu?; 2) Bagaimana bentuk pengelolaan pembinaan akhlak peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri Model Palu?; 3) Bagaimana penerapan pola komunikasi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola pembinaan akhlak peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri Model Palu?

Kerangka Teori

Dalam penelitian, bahwa kerangka teori menjadi sesuatu yang sangat urgen dalam menghasilkan mutu tulisan, teori

⁷Data hasil pengamatan (observasi) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, tanggal 29 Maret 2016

dipahami sebagai acuan dalam memotret fakta dan data untuk dianalisis dan berfungsi menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam rangka menghasilkan penelitian berdasarkan fokus dan objek penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan teori pola komunikasi dan teori kompetensi kepala madrasah. Teori pola komunikasi dalam pendidikan dikenal teori **pola komunikasi mekanistik, interaksional** dan **pola komunikasi psikologis**. Pola komunikasi mekanistik dipahami sebagai *one way communication*⁸ yaitu pemimpin memberi pesan kepada bawahan sedangkan bawahan sebagai penerima pesan untuk dilaksanakan.

Pola komunikasi interaksional yaitu terjadi hubungan umpan balik komunikasi antara atasan dan bawahan secara seimbang, masing-masing saling memberi dan menerima pesan atau dalam istilah lain terjadi *feedback*. Para peserta komunikasi menurut model interaksional adalah orang-orang yang mengembangkan potensi manusiawinya melalui interaksi sosial, tepatnya melalui pengambilan peran orang lain. Model ini menempatkan sumber dan penerima mempunyai kedudukan yang sederajat.⁹

Pola komunikasi psikologis menerangkan bahwa dalam proses komunikasi yang terlibat, bukan hanya faktor fisik semata, tapi aspek psikologis setiap individu turut memegang peranan penting dalam proses komunikasi. Keadaan psikologis seorang individu akan mempengaruhi semua aspek kehidupannya.¹⁰ Selain itu juga digunakan pola komunikasi

⁸ <http://gatot-uniwa.blogspot.co.id/2012/02/model-komunikasi-dalam-pendidikan.html>, diakses tanggal 17 Maret 2016

⁹ <http://gatot-uniwa.blogspot.co.id/2012/02/model-komunikasi-dalam-pendidikan.html>, diakses tanggal 17 Maret 2016

¹⁰ <http://gatot-uniwa.blogspot.co.id/2012/02/model-komunikasi-dalam-pendidikan.html>, diakses tanggal 17 Maret 2016

Newcomb yaitu model komunikasi dari segi psikologi sosial yang berusaha memahami komunikasi sebagai cara-cara dimana semua orang dapat menjaga keseimbangan hubungan mereka yang bersifat persuasif.

Pola komunikasi tersebut dijadikan sebagai landasan menganalisis pola komunikasi kepemimpinan kepala madrasah dalam menggerakkan bawahannya dan mengorganisasikan madrasah dalam mengelola pembinaan akhlak peserta didik di MAN 2 Model Palu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif, selain menemukan data melalui hasil wawancara, observasi dan dokumen juga menafsirkan makna yang terkandung dibalik data-data yang didapatkan sebagai makna yang tersembunyi. Tujuan akhir penelitian kualitatif adalah menganalisis makna dari berbagai gejala tersembunyi dibalik deskripsi data yang ada.¹¹

Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang pada gilirannya menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan. Dengan kata lain bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹²

Penelitian ini mendeskripsikan makna yang terkandung dalam data-data yang diperoleh di lokasi melalui penelusuran dokumen, wawancara terstruktur dan observasi secara langsung di lokasi penelitian dalam rangka menemukan data-data primer

¹¹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, h. 98

¹² Robert C. Bogdan dan S.J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Method a Phenomenological Approach the social*, (New York:Jhon Wiley, 1975), h. 5

dan didukung data sekunder yang diperoleh dari hasil kajian atau penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian ini. Teknik analisis data melalui kegiatan reduksi data, sajian data dan verifikasi data untuk penarikan kesimpulan.

Reduksi data adalah pengurangan atau pemotongan yaitu menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan.¹³ Dalam pengertian terminologi bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lokasi penelitian yang berlangsung secara berkelanjutan berorientasi kualitatif.¹⁴ Data yang ditemukan di lokasi penelitian dianalisis dengan melakukan reduksi atau mengurangi, memotong, menyederhanakan data dan mengambil data yang relevan untuk disesuaikan dengan objek masalah penelitian

Penyajian data atau *data display* merupakan tahapan analisis data setelah melakukan reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Dalam pandang Milles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁵ Penyajian data berarti menarasikan data dalam suatu

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka; 2005), h. 1001

¹⁴ Methew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2005), h. 15-16

¹⁵ <http://www.sselajar.net/2012/11/pengolahan-data-kualitatif.html>, diakses tanggal 22 Maret 2016

tulisan agar makna yang terkandung dalam data dan fakta dengan mudah dipahami dan dijelaskan dalam suatu tulisan.

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah verifikasi dalam rangka penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.¹⁷

Oleh karena itu, langkah ini sangat menentukan hasil temuan penelitian sesuai data, fakta lokasi penelitian untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan fokus penelitian yaitu pola komunikasi kepala madrasah dalam mengelola pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu.

Pembahasan

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, dibagi menjadi empat aspek kajian, yaitu Gambaran Umum Lokasi Penelitian,

¹⁶ <http://www.sselajar.net/2012/11/pengolahan-data-kualitatif.html>, diakses tanggal 22 Maret 2016

¹⁷ <http://www.sselajar.net/2012/11/pengolahan-data-kualitatif.html>, diakses tanggal 22 Maret 2016

Pola Komunikasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, Bentuk Pengelolaan Pembinaan Akhlak Peserta Didik pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, dan Penerapan Pola Komunikasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengelola Pembinaan Akhlak Peserta Didik pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu. Tulisan ini akan memfokuskan pemahasan pada aspek kajian sebagai berikut;

Pola Komunikasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu

Pola komunikasi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah disesuaikan dengan kondisi dan realitas yang dihadapi oleh lingkungan madrasah dalam membangun komunikasi dengan wakil-wakil kepala madrasah, dengan dewan guru dan peserta didik. Pola komunikasi kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu dengan wakil-wakil kepala madrasah dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing, sebagai berikut; 1) Pola komunikasi terbuka; 2) Pola komunikasi pemberian penjelasan dan pemahaman konsep; 3) Pola komunikasi partisipatif; 4) Pola komunikasi dua arah.¹⁸

Empat pola komunikasi yang dilaksanakan dan dikembangkan oleh kepala madrasah terhadap wakil kepala madrasah tersebut, merupakan model komunikasi demokratis dan bersifat terbuka, dianggap sangat efektif untuk membangun hubungan kerjasama dalam melaksanakan program dan kegiatan di lingkungan madrasah.

Pola komunikasi kepala madrasah terhadap guru-guru di MAN 2 Model Palu dijelaskan oleh kepala madrasah sebagai berikut; 1) Menyatukan dan menyamakan ide, tujuan dan sasaran dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing; 2) Menciptakan suasana yang santun dalam seluruh

¹⁸ Taufik, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, "Wawancara" di MAN 2 Model Palu.

aktivitas di lingkungan madrasah; 3) Mendiskusikan dengan seluruh dewan guru tentang strategi dan upaya yang harus dilaksanakan dalam berbagai kegiatan di madrasah; 4) Membangun komunikasi yang terbuka dengan guru-guru dalam mengelola madrasah.¹⁹

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu mengimplementasikan pola komunikasi interaksional kepada guru-guru. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa kepala madrasah selalu melaksanakan musyawarah dalam menyatukan ide, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam program madrasah bersama seluruh dewan guru.

Hal ini dijelaskan oleh Commeng Sada, guru Akidah Akhlak di MAN 2 Model Palu bahwa Kepala Madrasah berkomunikasi dengan guru-guru adalah pola komunikasinya selalau baik, pemberian contoh melalui sikap, ceramah dan berkomunikasi dengan guru-guru secara interaktif dalam suatu musyawarah saat membahas tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran dan pembinaan akhlak peserta didik.²⁰

Berdasarkan informasi tersebut, kepala madrasah dalam berkomunikasi dengan guru-guru selalu mempertimbangkan situasi dan kondisi, pola komunikasinya dalam suatu kegiatan upacara atau apel pagi menggunakan pola komunikasi satu arah, namun dalam kegiatan guru-guru dalam suatu pertemuan MGMP menggunakan pola komunikasi interaktif agar terjalin kesepakatan dan kesepahaman yang terkait dengan tujuan dan materi yang dimusyawahkan.

Pola komunikasi kepala madrasah dengan para peserta didik di MAN 2 Model Palu adalah mengarahkan dan memberi

¹⁹ T aufik, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu “*Wawancara*” tanggal 30 Juli 2016 di MAN 2 Model Palu

²⁰ Commeng Sada, Guru Akidah Akhlak MAN 2 Model Palu, “*Wawancara*” tanggal 29 Agustus 2016 di MAN 2 Model Palu

penjelasan kepada peserta didik tentang berbagai hal, yaitu; 1) Menjelaskan pentingnya niat yang lurus dalam menuntut ilmu; 2) Senantiasa menciptakan iklim lingkungan yang nyaman untuk peserta didik; 3) Memaparkan visi, misi, program dan tujuan madrasah; 4) Menerapkan pola komunikasi dengan memberi keteladanan kepada peserta didik; 5) Pola komunikasi yang bersifat pemberian motivasi.²¹

Upaya kepala madrasah membangun komunikasi dengan peserta didik merupakan pola komunikasi yang bersifat psikologis dengan peserta didik yaitu memberikan penyadaran kepada peserta didik mengenai niat yang tulus dan lurus dalam menuntut ilmu sesuai ajaran Islam bahwa menuntut ilmu sebagai kewajiban dari seorang muslim dan muslimah. Oleh karena itu, dibutuhkan suasana yang nyaman bagi peserta didik dalam iklim saling menghormati dan menghargai agar tumbuh rasa persaudaraan dan persatuan di antara peserta didik.

Melalui penerapan pola komunikasi kepada peserta didik dengan memberikan contoh yang baik, keteladanan dan pemberian motivasi dari kepala madrasah dapat memberikan pengaruh yang sangat bermanfaat bagi pengembangan kepribadian peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa kepala madrasah selain menggunakan pendekatan pola komunikasi interaksional, juga melalui pendekatan pola psikologis kepada peserta didik sehingga dapat menjadikan peserta didik di MAN 2 Model Palu mengubah perilakunya menjadi lebih baik berdasarkan ajaran Islam.

Dalam konteks ini, kepala MAN 2 Model Palu dalam komunikasi sebagai pengirim pesan kepada wakil kepala madrasah, kepada guru-guru dan kepada peserta didik selaku penerima pesan dilakukan secara interaktif. Demikian sebaliknya wakil kepala madrasah, guru-guru dan peserta didik

²¹ Taufik, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu “*Wawancara*” tanggal 30 Juli 2016 di MAN 2 Model Palu

sebagai penerima pesan juga dapat memberi pesan kepada kepala madrasah secara seimbang melalui musyawarah. Hal ini dijelaskan oleh Munawwarah salah seorang guru di MAN 2 Model Palu bahwa kepala madrasah dalam kepemimpinannya senantiasa membangun komunikasi dengan guru-guru melalui musyawarah dalam berbagai aktifitas dan kreatifitas guru.²²

Oleh karena itu, terjadi proses komunikasi dengan pola komunikasi interaksional umpan balik antara pemberi pesan dengan penerima pesan. Pola komunikasi dua arah terjadi didasarkan kepada pola kepemimpinan kepala madrasah selalu menekankan kepada prinsip musyawarah dalam menentukan program dan kegiatan yang dilaksanakan di MAN 2 Model Palu.

Selain itu, kepala madrasah menerapkan pola atau model Newcomb yaitu model komunikasi dari segi psikologi sosial yang berusaha memahami komunikasi sebagai cara-cara dimana semua orang dapat menjaga keseimbangan hubungan mereka. Kepala madrasah mempercayai bahwa komunikasi sangat penting membangun hubungan yang baik dan saling percaya melalui komunikasi yang persuasif dalam upaya melaksanakan tugas pokok dan fungsi masing-masing komponen madrasah sehingga tercipta suasana yang baik dan harmonis. Kepala madrasah selalu mempertimbangkan aspek psikologis dan sosial dalam menyampaikan pesan komunikasi kepada komunikan yaitu wakil kepala madrasah, dewan guru, tenaga kependidikan dan peserta didiknya.

Bentuk Pengelolaan Pembinaan Akhlak Peserta Didik pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu.

Pengelolaan pembinaan akhlak peserta didik di MAN 2 Model Palu telah terlaksana dengan baik dan berkelanjutan. Pengelolaannya dilaksanakan oleh kepala madrasah bersama

²²Munawwarah, *Guru Pendidikan Agama Islam MAN 2 Model Palu*, "Wawancara" tanggal 29 Juli 2016

dewan guru dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam maupun rumpun mata pelajaran IPA, IPS dan bahasa secara terencana dan terprogram dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran kurikuler di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas.

Guru mata pelajaran dalam menyusun Silabus dan RPP memasukkan materi tentang akhlak untuk diajarkan di kelas dalam rangka memberikan pemahaman akhlak kepada peserta didik, guru mata pelajaran akidah akhlak berupaya untuk memberikan contoh yang baik agar materi akhlak yang diajarkan kepada peserta didik dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²³

Pada aspek lain, pembinaan akhlak dilaksanakan secara rutinitas dan spontanitas yang terlaksana setiap hari dalam berbagai aktifitas peserta didik oleh semua guru di lingkungan MAN 2 Model Palu. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Madrasah bahwa bentuk pengelolaan pembinaan akhlak peserta didik sebagai berikut; 1) Program pembinaan akhlak yang telah menjadi realitas dan spontanitas dilaksanakan setiap hari dalam aktifitas peserta didik di lingkungan madrasah; 2) Program pembinaan yang terjadwal sesuai dengan sasaran program dan kegiatan pembinaan akhlak; 3) Program pembinaan yang langsung dan spontanitas dilaksanakan oleh semua guru; 4) Program pembinaan akhlak dari guru-guru dalam rumpun pendidikan agama Islam.²⁴

Berdasarkan informasi tersebut, kepala madrasah telah melaksanakan pembinaan akhlak dalam dua bentuk yaitu secara terencana, terprogram dan secara spontanitas dari guru-guru sebagai tanggung jawab moral dalam membina akhlak peseta

²³ Commeng Sada, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, "Wawancara" tanggal 29 Agustus 2016 di MAN 2 Model Palu

²⁴ Taufik, Kepala MAN 2 Model Palu, "Wawancara" tanggal 30 Juli 2016 di MAN 2 Model Palu

didik. Pelaksanaan pembinaan akhlak di MAN 2 Model Palu sebagaimana dikemukakan oleh kepala madrasah, sebagai berikut; 1) Membiasakan mengucapkan salam; 2) Menghormati teman yang lebih tua dan membimbing yang lebih mudah; 3) Tadurus al-Qur'an sebelum memulai pelajaran pada jama pelajaran pertama di pagi hari; 4) Memulai dan menutup pelajaran dalam pembelajaran di kelas dengan do'a; 5) Berpakaian yang rapi dan sesuai yang disyari'atkan Islam; 6) Pembiasaan dengan kata-kata yang santun; 7) Kultum atau ceramah sesuai jadwal setelah shalat zhuhur di masjid; 8) Membiasakan bekerja sama untuk melahirkan semangat kerjasama dan kebersamaan; 9) Program sabtu beramal untuk memunculkan semangat keperdulian; 10) Pembiasaan berorganisasi untuk memunculkan jiwa kepemimpinan.²⁵

Berdasarkan informasi yang dikemukakan oleh kepala madrasah, pembinaan akhlak peserta didik telah berjalan dengan baik. Pembinaan akhlak peserta didik dengan pembiasaan mengucapkan salam setiap bertemu dengan guru-guru, tenaga administrasi dan lainnya, peserta didik dengan sesama peserta didik. Pembiasaan mengucapkan salam merupakan bagain penting dalam implementasi akhlak karena ucapan salam selain sebagai do'a antar sesama, juga sebagai bentuk saling hormat menghormati antara peseta didik dengan guru, tenaga kependidikan lainnya dengan peserta didik serta sesama peserta didik di lingkungan madrasah.

Program pembinaan akhlak peserta didik juga dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran yaitu di pagi hari sebelum mata pelajaran dimulai, peserta didik diharuskan tadarus al-Qur'an . kegiatan ini terlaksana setiap pagi dalam kelas dan peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk membaca al-Qur'an 10-

²⁵Taufik, *Kepala MAN 2 Model Palu*, "Wawancara" tanggal 30 Juli 2016 di MAN 2 Model Palu

15 menit. Pembiasaan dalam membaca al-Qur'an dalam setiap hari maka peserta didik dapat memperlancar bacaan dan menghafalkan al-Qur'an yang dapat memberikan makna dan kesan yang mendalam bagi pribadi peserta didik.

Mukhlisah Ridhayah peserta didik kelas XII IPA 4 menyatakan bahwa peserta didik di MAN 2 Model Palu diwajibkan membaca al-Qur'an sebelum menerima materi pelajaran di kelas.²⁶ Eka Fitri Rizkiyah peserta didik kelas XII IPA 4 menyatakan bahwa di MAN 2 Model Palu menerapkan program tadarus al-Qur'an sebelum peserta didik menerima pelajaran dari guru yang mengajar pada jam pertama di pagi hari.²⁷ Hal ini bertujuan untuk membiasakan tadarus al-Qur'an selain memperlancar bacaan juga dapat memahami isi dan makna yang terkandung dalam al-Qur'an.

Demikian pula pembiasaan dalam membaca do'a sebelum dan sesudah menerima mata pelajaran dari guru sebagai bagian dari implemetasi nilai-nilai akhlak akan pentingnya do'a dan pentingnya ilmu dalam kehidupan. Oleh karena itu. Pembiasaan berdo'a merupakan bentuk pengamalan nilai-nilai spritualitas peserta didik dalam mendapatkan ilmu pegetahuan, disadari bahwa ilmu pengetahuan didapatkan atas anugrah dan rahmat dari Allah Swt.

Pembiasaan dengan kata-kata yang santun dan sopan yang menjadi ketentuan untuk dipatuhi oleh peserta didik. Diharapkan pembiasaan kata-kata yang santun dan sopan, peserta didik dibiasakan untuk menghormati dan menghargai gurunya, sesama sesama peserta didik dan lainnya sehingga dapat menghormati

²⁶Muchlisah Ridhayah, *Peserta Didik Kelas XII IPA 4 MAN Model Palu*, "Wawancara" tanggal 1 Agustus 2016

²⁷Eka Fitri Rizkiyah, *Peserta Didik Kelas XII IPA 4 MAN Model Palu*, "Wawancara" tanggal 1 Agustus 2016

dan menghargai sesama manusia dimulai dari pembiasaan berkata santun di lingkungan madrasah.

Melaksanakan kultum setelah shalat zhuhur berjama'ah di masjid. Hal ini dimaksudkan untuk melatih peserta didik dalam menyampaikan dakwah Islam seraf saling memberi dan menerima materi agama baik dari guru maupun sesama peserta didik. Kultum adalah ceramah 7 (tujuh) menit setelah shalat zhuhur.

Pembinaan akhlak dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan bekerjasama dalam berbagai aktifitas dan bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial yang melibatkan peserta didik sebagai upaya membangun hubungan kebersamaan dengan sesama mereka. Kegiatan ini dilaksanakan melalui program sabtu beramal misalnya mengumpulkan uang sesama peserta didik untuk diberikan kepada teman yang membutuhkan ketika sakit, dan lainnya, pengumpulan sembako dan pakaian untuk diberikan kepada panti asuhan di Kota Palu. Kegiatan ini membimbing peserta didik agar dapat memiliki semangat kepedulian sosial antar sesama.

Selain itu, dilaksanakan program unggulan di MAN 2 Model Palu dalam bentuk *Islamic Boarding School* yaitu peserta didik diasramakan dalam pembinaan keagamaan peserta didik melalui kurikulum yang disusun setiap awal tahun pelajaran. Dalam kurikulum *Islamic Boarding School* memuat tentang pembinaan akhlak sebagai bagian terpenting dalam menghasilkan santri yang memiliki intelektual unggul dan memiliki akhlak yang islami. Karena itu, terdapat perbedaan antara peserta didik yang mondok di *Islamic Boarding School* dengan yang tidak mengikuti program *Islamic Boarding School* dalam hal penguasaan materi pendidikan agama Islam maupun dalam hal penguatan pembinaan akhlak peserta didik.²⁸

²⁸Taufik, Kepala MAN 2 Model Palu, "Wawancara" tanggal 30 Juli 2016 di MAN 2 Model Palu

Adanya program *Islamic Boarding School* sebagai program unggulan di MAN 2 Model Palu sangat memberikan manfaat dalam penguatan materi pendidikan agama Islam, penguatan bahasa Arab dan bahasa Inggris serta penguatan aspek pengembangan kepribadian sebagai seorang Muslim berdasarkan nilai-nilai akhlak yang ada dalam Islam.

Penerapan Pola Komunikasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengelola Pembinaan Akhlak Peserta Didik pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu

Pola komunikasi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola pembinaan akhlak peserta didik di MAN 2 Model Palu menggunakan pola komunikasi interaksional, pola psikologis dan pola komunikasi *newcomb*. Dalam implementasi pola komunikasi, kepala madrasah menerapkan pola komunikasi interaksional kepada wakil-wakil kepala madrasah, kepada guru sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Pola komunikasi interaksional dilakukan karena kepala madrasah tidak memerintah satu pekerjaan atau melaksanakan kegiatan kepada wakil-wakil kepala madrasah, kepada guru dan tenaga administrasi tanpa dimusyawarahkan terlebih dahulu, semua pekerjaan kegiatan atau program yang ingin dikerjakan atas dasar penyamaan pandangan dan persepsi dalam suatu musyawarah oleh semua pihak yang terkait.

Hal ini dikemukakan oleh Munawwarah bahwa dalam pengelolaan pembinaan akhlak di MAN 2 Model Palu, kepala madrasah tidak pernah menerapkan pola komunikasi bersifat perintah. Semua yang ingin dilaksanakan dikomunikasikan melalui musyawarah.²⁹

Dari informasi tersebut, sistem musyawarah yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam membangun pola

²⁹ Munawwarah, *Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis*, "Wawancara" tanggal 1 Agustus 2016 di MAN 2 Model Palu

komunikasi kepada wakil kepala madrasah dan guru-guru merupakan bentuk kepribadian kepala madrasah yang memimpin secara demokratis dan jauh dari sifat otoriter. Dari pola komunikasi kepala madrasah tersebut telah berpengaruh terhadap pengelolaan pembinaan akhlak berjalan dengan baik dan lancar karena mendapat dukungan dari wakil-wakil kepala madrasah, dewan guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Pola komunikasi psikologis yang diterapkan oleh kepala madrasah kepada peserta didik yaitu memperhatikan aspek psikologis peserta didik melalui pemberian keteladanan. Keteladanan merupakan aspek yang sangat penting dalam mempengaruhi psikologis peserta didik melaksanakan nilai-nilai akhlak yang diprogram oleh madrasah.

Suasana yang nyaman dialami oleh peserta didik yang tercipta di lingkungan madrasah dapat mempengaruhi suasana psikologis peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yaitu mengucapkan salam saat bertemu dengan sesama peserta didik, kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dewan guru, dan tenaga kependidikan.

Pembiasaan mengucapkan salam di lingkungan madrasah merupakan salah satu aspek penting dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik untuk saling mengenal di antara seluruh komponen yang ada di madrasah. Demikian pula pada pendekatan pola komunikasi psikologis yang diterapkan oleh kepala madrasah dapat mempengaruhi terhadap pola perilaku peserta didik dalam hal rasa hormat dengan yang lebih tua, membimbing yang lebih mudah, membiasakan dalam berkata-kata yang santun dan sopan.³⁰

Pendekatan pola komunikasi psikologis kepala madrasah juga dapat mempengaruhi terhadap suasana yang nyaman bagi

³⁰ Taufik, *Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu*, "Wawancara" tanggal 1 Agustus 2016, di MAN 2 Model Palu

peserta didik dalam berorganisasi, pembiasaan berorganisasi dapat melatih peserta didik membina jiwa kepeimpinan dan saling kenal mengenal dengan baik sesama peserta didik dalam suatu organisasi intra madrasah.

Pengelolaan pembinaan akhlak peserta didik yang terprogram dengan baik dan menjadi realitas dalam keseharian yang dialami oleh peserta didik. Selain itu pembinaan akhlak menjadi budaya di lingkungan madrasah yang terlaksana secara spontanitas baik dilaksanakan oleh guru-guru pendidikan agama Islam maupun guru-guru mata pelajaran lainya dalam memberikan pembinaan, pembimbingan, pengarahan kepada peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut pengelolaan pembinaan akhlak terlaksana dalam dua bentuk yaitu pembinaan secara spontanitas sebagai suatu realitas dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak bagi pribadi peserta didik juga terlaksana melalui berbagai program yang terencana dan terlaksana dengan baik di dalam ruang kelas pada seluruh mata pelajaran yang diajarkan oleh guru-guru serta dalam bentuk program kegiatan ekstrakurikuler yang terlaksana di luar kelas.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pola komunikasi kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu menggunakan tiga pola komunikasi yaitu, (a) komunikasi dengan pola interaksional. Kepada wakil kepala madrasah dan kepada guru-guru yang dilaksanakan secara demokratis melalui musyawarah, (b) pola komunikasi psikologis kepada peserta didik dalam pemberian pembimbingan, arahan, motivasi dan keteladanan sehingga peserta didik merasa nyaman dalam mengembangkan potensinya belajar di madrasah tersebut. (c) pola komunikasi newcamb yaitu memperhatikan dimensi psikologis dan sosial dalam rangka menjaga sistem

keseimbangan dan kepercayaan kepada kepada seluruh komponen yang terbangun di MAN 2 Model Palu.

Pengelolaan pembinaan akhlak peserta didik di MAN 2 Model Palu, terlaksana dengan baik dan berkelanjutan dalam dua bentuk yaitu (1) pengelolaan yang terencana, terprogram dan secara spontanitas oleh guru-guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas. (2) Pembinaan akhlak dilaksanakan secara spontanitas setiap hari dalam berbagai aktifitas peserta didik oleh semua guru di lingkungan MAN 2 Model Palu seperti pembiasaan mengucapkan salam, berkata-kata dengan sopan, menghormati antar sesama.

Penerapan pola komunikasi kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu melalui pola komunikasi interksional, pola komunikasi psikologis dan pola komunikasi newcomb yaitu memperhatikan psikologis sosial dalam menjaga keseimbangan hubungan interpersonal. Dengan penerapan pola komunikasi tersebut kepala madrasah dengan mudah mengelola pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu.

Daftar Pustaka

- Bogdan, Robert C. dan S.J. Taylor. *Introduction to Qualitative Research Method a Phenomenological Approach the social*. New York: Jhon Wiley, 1975.
- Bogdan, Robert C & Sari Knopp Beklen. *Qualitative Research For Education: An. Introduction to Theory and Methods*. Boston Allyn and Bacon, Inc, 1982.
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln. *Teknik-Teknik Observasi*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009.

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Data Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, "Dokumen" Kantor Tata Usaha MAN 2 Model Palu.
- Mantra, Ida Bagoes dan Kasto. *Penentuan Sampel dalam Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Metode Penelitian Survei*, Edisi Revisi. Jakarta; LP3ES, 2006.
- Mahmud, H. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Pustaka Setia, 2011.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta; Rineka Cipta, 2004.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, Bandung; Remaja Rosda Karya, 2009.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Milles, Methew B. dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press, 2005.
- Nurkholis. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo, 2003.
- Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu, tahun 2014.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Ratna, Nyoman Kutha. *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2010.

Surahmat, Winarno. *Dasar-Dasar Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung; Torsito, 1978.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; Alfabeta. 2009.

Wibowo. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

